



TERASENI

ORTOLOGI ECOPRINT MINANGKABAU

*Menemukan Kembali Warna dan
Motif Mode dari Akar Budaya*

Dr. Yandri, M.Sn.



Ortologi Ecoprint Minangkabau

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Ortologi Ecoprint Minangkabau

Menemukan Kembali Warna dan Motif Mode
dari Akar Budaya

Dr. Yandri, M.Sn



Ortologi Ecoprint Minangkabau:
Menemukan Kembali Warna dan Motif Mode dari Akar Budaya

Dr. Yandri, M.Sn.

Desain Cover :

Roni Putra

Tata Letak :

M. Hariri Gani

Proofreader :

Fadlul Rahman

Ukuran :

x + 144 hlm, Uk: 18,2 x 25,7 cm

QRCBN :

62-3747-0642-801

Cetakan Pertama :

Mei, 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2026 by Teraseni Press

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Teraseni Press

(Sub Lembaga Seni Budaya Teraseni)

Jl. Rohana Kudus, Perum Citra Graha Mandiri, No. 63, RT 24

Kampung Manggis, Padangpanjang, Sumatera Barat

27111

WA: (+62) 89674142100

Website: www.teraseni.com

www.repertoar.id

E-mail: redaksi@teraseni.com

Pengantar Penerbit

Penerbit Teraseni Press dengan bangga mempersembahkan buku *Ortologi Ecoprint Minangkabau: Menemukan Kembali Warna dan Motif Mode dari Akar Budaya* karya Dr. Yandri, M.Sn. Buku ini hadir di tengah meningkatnya kesadaran global akan pentingnya keberlanjutan lingkungan dan pelestarian budaya, khususnya dalam dunia mode dan industri kreatif.

Mengapa buku ini penting? Di era di mana industri tekstil menjadi salah satu penyumbang terbesar pencemaran lingkungan, hadirnya alternatif ramah lingkungan seperti ecoprint menjadi sebuah keniscayaan. Namun, ecoprint bukan sekadar teknik pewarnaan kain. Ecoprint adalah sebuah gerakan untuk kembali ke alam, untuk menghargai kekayaan hayati yang selama ini kita abaikan, dan untuk menghidupkan kembali kearifan lokal yang hampir terlupakan. Buku ini mengajak kita semua untuk *menemukan kembali*—menemukan kembali warna-warna alam yang tersembunyi di balik dedaunan, dan menemukan kembali motif-mode tradisional yang sarat makna.

Apa yang membuat buku ini istimewa? Pertama, buku ini tidak hanya berbicara tentang teknik ecoprint secara umum, tetapi secara khusus mengeksplorasi kekayaan tumbuhan lokal Sumatera Barat. Dari 17 jenis tumbuhan yang diinventarisasi, pembaca akan diajak memahami potensi warna yang beragam—mulai dari hijau zaitun daun jambu biji hingga cokelat keemasan kulit delima. Kedua, buku ini menghubungkan teknik ecoprint dengan kekayaan budaya Minangkabau melalui adaptasi 10 motif andalan seperti *pucuk rabuang*, *siriah gadang*, dan *ombak-ombak*. Setiap motif tidak sekadar bentuk visual, tetapi juga mengandung filosofi mendalam yang mencerminkan pandangan hidup masyarakat Minangkabau.

Buku ini ditujukan untuk berbagai kalangan. Bagi para perajin dan pelaku industri kreatif, buku ini menyediakan panduan praktis mulai dari pemilihan bahan, proses pewarnaan, hingga teknik pencetakan yang dapat langsung diterapkan. Bagi para desainer dan akademisi, buku ini menawarkan kerangka teoretis tentang bagaimana mengintegrasikan nilai budaya dan prinsip lingkungan dalam desain tekstil. Bagi masyarakat umum, buku ini adalah jendela untuk mengenal kekayaan alam dan budaya Sumatera Barat yang selama ini mungkin terlewatkan.

Kami di [Nama Penerbit] meyakini bahwa buku ini adalah salah satu langkah penting dalam memperkuat ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dan keberlanjutan lingkungan. Kami berharap buku ini dapat menginspirasi lebih

banyak inovasi serupa di berbagai daerah di Indonesia, dan pada akhirnya, membantu mewujudkan industri kreatif yang tidak hanya menghasilkan produk bernilai ekonomi tinggi, tetapi juga menjaga kelestarian alam dan budaya untuk generasi mendatang.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada Dr. Yandri, M.Sn., atas kepercayaannya kepada kami untuk menerbitkan karya berharga ini. Kami juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penerbitan buku ini. Semoga buku ini menjadi amal jariyah yang bermanfaat bagi penulis, penerbit, dan semua pembaca.

Selamat membaca dan selamat menemukan kembali warna dan motif mode dari akar budaya!

Padangpanjang, Mei 2026

Pengantar Penulis

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga buku *Ortologi Ecoprint Minangkabau: Menemukan Kembali Warna dan Motif Mode dari Akar Budaya* ini dapat hadir di hadapan para pembaca. Buku ini merupakan buah dari perjalanan panjang penelitian dan eksplorasi yang saya lakukan selama beberapa tahun terakhir, yang pada akhirnya terangkum dalam disertasi di Program Studi Ilmu Lingkungan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.

Ide untuk menulis buku ini bermula dari sebuah kegelisahan. Di satu sisi, saya melihat kekayaan alam Sumatera Barat yang melimpah—daun-daun, kulit kayu, dan bunga-bunga yang tumbuh subur di dataran tinggi—namun belum banyak dimanfaatkan secara optimal. Di sisi lain, saya menyaksikan kekayaan budaya Minangkabau yang termanifestasi dalam ragam hias dan ukiran tradisional—motif-motif seperti *pucuk rabuang*, *siriah gadang*, dan *ombak-ombak*—yang sarat makna filosofis namun mulai tergerus zaman. Saya bertanya pada diri sendiri: bagaimana jika kedua kekayaan ini dipertemukan? Bagaimana jika warna-warna alam dari tumbuhan lokal dan motif-motif budaya Minangkabau bersatu dalam sebuah karya tekstil yang indah, bernilai jual, dan ramah lingkungan?

Pertanyaan itulah yang menjadi titik tolak dari perjalanan penelitian ini. Saya dan tim kemudian menjelajahi tiga wilayah dataran tinggi Sumatera Barat—Padangpanjang, Tanah Datar, dan Lima Puluh Kota—untuk menginventarisasi tumbuhan lokal yang berpotensi sebagai pewarna alami. Kami mengeksplorasi 17 jenis tumbuhan, menguji warnanya, dan mendokumentasikan 68 variasi warna yang dihasilkan. Kami juga menyelami makna di balik 10 motif Minangkabau yang terpilih, lalu mengadaptasikannya ke dalam teknik ecoprint. Semua ini kami lakukan dengan satu prinsip: keberlanjutan lingkungan dan pelestarian budaya harus berjalan beriringan.

Buku ini saya tulis bukan hanya untuk kalangan akademisi, tetapi juga untuk para perajin, pelaku industri kreatif, desainer, dan siapa pun yang tertarik pada persimpangan antara seni, budaya, dan lingkungan. Saya berharap buku ini dapat menjadi panduan praktis sekaligus inspirasi bagi mereka yang ingin berkarya dengan tetap menghormati alam dan warisan leluhur. Saya juga berharap buku ini dapat menjadi jembatan antara tradisi dan inovasi—antara masa lalu yang penuh nilai dan masa depan yang berwawasan lingkungan.

Proses penulisan buku ini tentu tidak dapat saya selesaikan sendirian. Oleh karena itu, perkenankan saya menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Prof. Dr. Indang Dewata, M.Si., C.EIA. selaku Promotor, dan Ir. Drs. Heldi, M.Si., Ph.D. selaku Co-Promotor, yang telah membimbing saya dengan sabar dan penuh ketelitian dari awal hingga akhir penelitian ini. Tanpa arahan dan koreksi dari beliau berdua, disertasi dan buku ini tidak akan pernah terwujud.

Kepada Kedua Orang Tua, Ibunda Yuslidar (Almarhumah) dan Ayahanda Suhardi, St Muncak (Almarhum), yang telah merawat dan membesarkan saya dengan ikhlas, serta memberikan bimbingan terbaik sehingga saya dapat menyelesaikan studi di Program Doktor Ilmu Lingkungan. Doa dan kasih sayang mereka adalah kekuatan terbesar dalam hidup saya.

Kepada Istri dan Anak-anak tercinta, serta seluruh keluarga, yang selalu memberikan dukungan moril dan spiritual dalam setiap langkah perjalanan akademik saya. Kehadiran dan pengertian mereka adalah sumber semangat yang tak pernah padam.

Kepada Prof. Dra. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D. selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang, serta Prof. Dr. Nurhasan Syah, M.Pd. selaku Koordinator Program Doktor Ilmu Lingkungan, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas terbaik bagi saya untuk menyelesaikan studi.

Kepada para penguji disertasi: Prof. Dr. Abdul Razak, S.Si., M.Si, Prof. Dr. Abdurrazaq, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Prof. Dr. Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D., dan Prof. Dr. Andar Indra Sastra, S.Sn., M.Hum., yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan berharga untuk kesempurnaan karya ini.

Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2022 Genap di Program Doktor Ilmu Lingkungan UNP, serta rekan-rekan di ISI Padangpanjang, yang telah memberikan dukungan dan semangat selama perjalanan akademik ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas segala bantuan dan doa yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua dengan berlipat ganda.

Akhir kata, saya menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga buku ini bermanfaat bagi siapa pun yang membacanya, dan semoga ecoprint Minangkabau dapat terus berkembang sebagai bagian dari kekayaan budaya dan lingkungan Indonesia.

Bukittinggi, Mei 2026

Dr. Yandri, M.Sn.

Daftar Isi

Pengantar Penerbit.....	v
Pengantar Penulis.....	vii
Daftar Isi	ix
Bab 1 Pertemuan Ecoprint Dengan Budaya Minangkabau	1
1.1. Krisis Limbah Tekstil dan Perlunya Solusi Hijau	1
1.2. Ecoprint: Seni Ramah Lingkungan yang Kembali Populer	2
1.3. Alam Takambang Jadi Guru: Filosofi Dibalik Motif Minangkabau	4
1.4. Urgensi dan Tujuan Penulisan.....	9
1.5. Kontribusi Baru yang Ditawarkan (Novelty)	11
Bab 2 Pemikiran Tentang Ecoprint Dan Budaya Minangkabau	14
2.1. Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan	14
2.2. Tumbuhan Lokal sebagai Sumber Warna Alami	16
2.3. Prinsip, Sejarah, dan Teknik Ecoprint.....	18
2.4. Ragam Hias Minangkabau: Bentuk dan Makna Filosofis.....	23
2.5. Desain Berkelanjutan dan Ekonomi Kreatif.....	24
2.6. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	28
Bab 3 Langkah-Langkah Pengembangan Ecoprint.....	31
3.1. Pendekatan Gabungan (Kualitatif & Kuantitatif).....	31
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
3.3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	36
3.4. Prosedur Pengembangan Model 4D	39
3.5. Analisis Data dan Keabsahan Informasi.....	41
Bab 4 Tumbuhan Lokal Sumatera Barat Penghasil Warna	46
4.1. Keanekaragaman Flora di Dataran Tinggi Sumbar	46
4.2. Tujuh Belas Tumbuhan Berpotensi Pewarna Alami.....	49
4.3. Proses Ekstraksi dan Variasi Warna yang Dihasilkan.....	53
4.4. Uji Ketahanan Luntur Warna (Spektrofotometer).....	57
4.5. Rekomendasi Tumbuhan untuk Jenis Kain Tertentu	59
Bab 5 Menghadirkan Motif Minangkabau Dalam Ecoprint	64
5.1. Dari 90 Motif ke 10 Motif Andalan.....	64
5.2. Mengenal Motif Andalan: Siriah Gadang, Pucuak Rabuang, dan Lainnya	66
5.3. Proses Kreatif: Menyederhanakan Bentuk untuk Teknik Cetak	73
5.4. Pembuatan Prototipe: Dari Sketsa ke Kain Ecoprint.....	75
5.5. Visualisasi Hasil Ecoprint Bermotif Minangkabau.....	76

Bab 6	Pelatihan Ecoprint Bagi Industri Kreatif Lokal.....	78
6.1.	Pentingnya Pelatihan bagi Pelaku Industri Kreatif.....	78
6.2.	Program Pelatihan Ecoprint: Teori dan Praktik	80
6.3.	Respon Peserta dan Hasil Karya	83
6.4.	Dampak Sosial dan Ekonomi.....	84
Bab 7	Warna Baru Ecoprint dan Pelestarian Budaya	88
7.1.	Potensi Tumbuhan Lokal: Kekayaan Warna dan Ramah Lingkungan.....	88
7.2.	Melestarikan Budaya Lewat Ecoprint (Analisis Motif)	94
7.3.	Kombinasi Terbaik: Tumbuhan, Kain, dan Mordan	97
7.4.	Persepsi Responden dan Para Ahli (Analisis Kuesioner)	101
7.5.	Perbandingan dengan Kajian Terdahulu.....	107
Bab 8	Tantangan dan Arah Baru Ecoprint Minangkabau	109
8.1.	Kesimpulan Utama.....	109
8.2.	Rekomendasi bagi Pemangku Kepentingan	111
8.3.	Implikasi bagi Pelestarian Lingkungan dan Budaya	112
Daftar Pustaka		
Lampiran		
Tentang Penulis		

Bab 1

Pertemuan *Ecoprint* dengan Budaya Minangkabau

1.1. Krisis Limbah Tekstil dan Perlunya Solusi Hijau

Permasalahan pencemaran lingkungan akibat limbah industri tekstil merupakan isu serius dalam konteks pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Berbagai kerusakan alam yang terjadi, mulai dari pencemaran hingga bencana ekologis, mendorong pentingnya kesadaran dan pengetahuan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Industri tekstil, khususnya dalam proses pewarnaan kain menggunakan zat sintetis, menghasilkan limbah cair yang mengandung bahan kimia berbahaya dan sulit terurai. Limbah ini berpotensi mencemari air, tanah, dan udara serta mengganggu kesehatan manusia dan ekosistem.

Meskipun kontribusi limbah industri tekstil secara kuantitas lebih kecil dibanding limbah domestik, sifatnya yang terkonsentrasi dan mengandung zat toksik menjadikannya ancaman jangka panjang terhadap lingkungan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menjadi landasan hukum untuk mengatur berbagai aspek perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia, seperti perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum lingkungan. Pertumbuhan industri tekstil yang pesat memang memberi dampak ekonomi, seiring dengan meningkatnya permintaan pasar fesyen yang terus berubah mengikuti perkembangan zaman (Enrico, 2019). Namun, juga menyisakan masalah lingkungan yang perlu segera dicarikan solusi agar tercapai pembangunan berkelanjutan demi generasi mendatang.

Pencemaran yang diakibatkan oleh limbah ini berpotensi menimbulkan bencana dan kerusakan alam. Berbagai limbah yang dikeluarkan dari proses produksi memiliki potensi dampak pencemaran lingkungan dan berdampak pada keberlangsungan hidup, mengganggu kesehatan manusia, hewan, dan tumbuhan, atau mengganggu